

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
TINGGI SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

OVIA MUTIARA S



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR

Oleh

OVIA MUTIARA S

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Tiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto*. Populasi berjumlah 54 orang peserta didik dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yaitu observasi kuesioner angket. Instrument pengumpul data berupa angket dengan skala *likert*. Yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian diperoleh bahwa Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga yang positif dan signifikan ditunjukkan dengan Koefisien determinasi r^2 sebesar 0,603 yang berarti 60,3% pengaruh pola asuh orang tua (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) kategori “Kuat”.

Kata kunci: hasil belajar, minat belajar, pola asuh.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTS' PARENTING PATTERNS AND LEARNING INTEREST ON THE LEARNING OUTCOMES OF HIGT-CLASS STUDENTS SCHOOL

By

Ovia Mutiara S

The problem in this research is the low thematic learning outcomes. This study aims to determine the existence of a positive and significant influence between parenting patterns and interest in learning on the learning outcomes of fifth Sgraders at SD Negeri 1 Gunung Tiga. This type of research is quantitative research with ex-postfacto research methods. The population of 54 students and the entire population were used as research samples. The data collection technique is observation questionnaire questionnaire. The data collection instrument is a questionnaire with a Likert scale. The previous one has been tested for validity and reliability. The results showed that There is a positive and significant influence between parenting and interest in learning on the learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 1 Gunung Tiga, indicated by the coefficient of determination r square of 0.603, which means 60.3% of the effect of parenting on parents (X_1) and interest in learning (X_2) on learning outcomes (Y) category "Strong"

Keywords: learning outcomes, interest in learning, parenting.

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
TINGGI SEKOLAH DASAR**

Oleh

OVIA MUTIARA S

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Ovia Mutiara S*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053075

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

Devlyanti Pangestu, M.Pd.
NIK 231804930803201

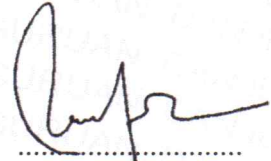
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

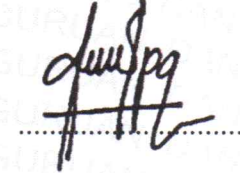
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

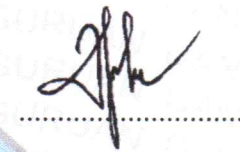
Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris : **Deviyanti Pangestu, M.Pd.**



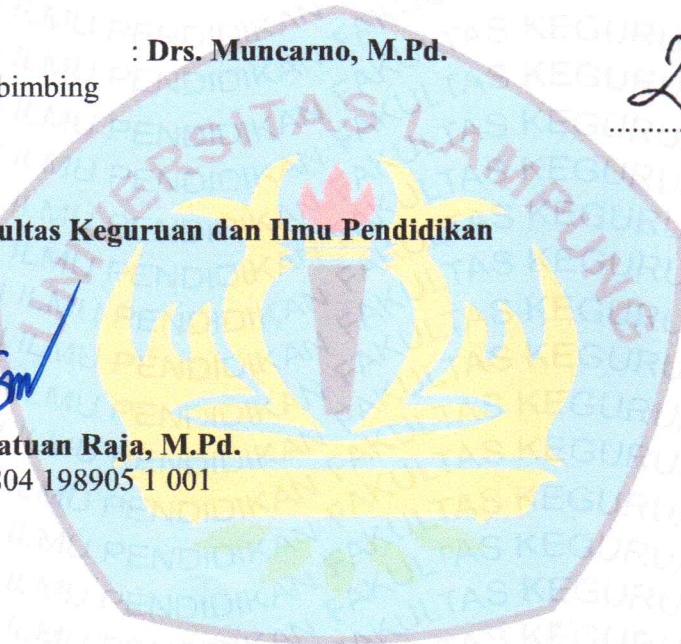
Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 September 2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ovia Mutiara S
NPM : 1713053075
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 September 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Ovia Mutiara S
NPM 1713053075

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ovia Mutiara S, dilahirkan di Pagar Alam pada tanggal 23 juni 1999. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Asbin Subandi dan Ibu Murdawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut :

1. SD Negeri 1 Pagar Alam lulus pada tahun 2011.
2. SMP Bina Utama lulus pada tahun 2014.
3. SMA Negeri 1 Talang Padang lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTTO

Jangan biarkan kesulitan membuat dirimu gelisah, karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap bintang-bintang tampak bersinar lebih terang.

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmanirrahiim

Puji syukur kupanjatkan ke hadirat Allah Swt.

Beserta shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad

S A W. Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Kedua orang tuaku, **Bapak Asbin Subandi**

dan **Ibu Murdawati.**

Sebagai tanda bakti, hormat, rasa terima kasih yang tiada terhingga, Kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan moral dan material dan selalu menjadi penyemangatku serta selalu mendoakan tanpa henti untuk kesuksesanku.

Karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua.

Dan juga teruntuk kakakku tersayang:

Yokta Wilardo

Terima kasih karena selalu memberikan semangat, nasihat, motivasi, serta selalu memberi dukungan dalam suka maupun duka dan selalu menjadi tempat bertukar cerita dan pikiran.

Dan juga teruntuk **Keluarga Besarku** Terima kasih atas dukungan serta nasehat yang telah diberikan selama ini sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. Dosen Pembimbing Kedua sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya

memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd. Dosen Pembahas yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Program Studi PGSD Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa.
8. Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Tiga yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Wali kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Tiga yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
10. Peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Tiga Ulu Belu Kecamatan Tanggamus yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
12. Teman-temanku dari awal perkuliahan (The Diamonds Girls) Rizkita, Aderia, Aunia, Agita. Terima kasih selama 4 tahun ini sudah menemani hari-hariku, sudah menjadi teman baikku, sudah melalui banyak hal susah senang bersama melalui perdebatan-perdebatan besar maupun kecil, dan telah memberikan semangat juga dukungan dalam perkuliahan dari awal hingga akhir.
13. Teman-temanku (Trio Kosan) Dewi, Aderia. Terima kasih untuk waktunya, bantuanya dari hal kecil maupun besar. Terimakasih sudah menemani dalam suka maupun duka.
14. Terima kasih untuk Dian, Dewi, Cikita, Nurul Aulia. Terima kasih atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga telah memberikan saran yang baik, selalu memberikan nasehat dan juga motivasi.
15. Teman-teman dari SD-Kuliah Melati, Melan, Putri, Sendi, Intan. Terima kasih atas dukungan dan juga motivasi yang telah diberikan selama ini.

16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh

Bandar Lampung, 14 September 2021
Peneliti



Ovia Mutiara S
NPM 1713053075

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pola Asuh Orang Tua	9
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	9
2. Pengertian Orang Tua	10
3. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua.....	11
B. Minat Belajar	13
a) Pengertian Minat	13
b) Pengertian Belajar	14
c) Pengertian Minat Belajar	14
d) Ciri-ciri Minat Belajar	15
e) Indikator Minat Belajar.....	17
f) Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar	18
C. Hasil Belajar	21
1. Pengertian Hasil Belajar	21
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	22
3. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	24
D. Penelitian yang Relevan	26

E. Kerangka Pikir	28
F. Hipotesis Penelitian.....	29
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	32
F. Metode Pengumpulan Data.....	34
G. Instrumen Penelitian.....	34
H. Uji Coba Instrumen	37
a. Validitas	37
b. Reliabilitas	38
I. Teknik Analisis Data	39
1. Uji Prasyarat Analisis	39
1) Uji Normalitas	39
2) Uji Linieritas	40
J. Uji Hipotesis	41
a. Analisis Regresi Sederhana.....	41
b. Analisis Regresi Ganda.....	42
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	45
1. Persiapan Penelitian	45
2. Pelaksanaan Penelitian	45
3. Pengambilan Data Penelitian	45
B. Hasil Uji Coba Prasyarat Instrumen	46
1) Hasil Uji Validitas Variabel X_1 dan X_2	46
2) Hasil Uji Reliabilitas X_1 dan X_2	47
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian	47
a) Data Pola Asuh Orang Tua (X_1)	48
b) Data Minat Belajar (X_2)	50
D. Hasil Analisis Data	52
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	52
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	52
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	53
E. Hasil Uji Hipotesis	54
F. Pembahasan	56
G. Keterbatasan Penelitian	60

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-Rata Nilai Peserta Didik	4
2. Jumlah populasi penelitian	31
3. Jumlah Sampel Penelitian	32
4. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua	34
5. Kisi –Kisi Instrumen Minat	36
6. Skor Alternatif Jawaban.....	37
7. Interpretasi reliabilitas instrumen.....	39
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_1 Pola Asuh Orang Tua	46
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X_2 Minat Belajar.....	46
10. Data variabel X_1 dan Y	47
11. Distribusi frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua (X_1).....	49
12. Data Variabel X_2 dan Y	50
13. Distribusi frekuensi Variabel Minat Belajar (X_2).....	51
14. Kondisi Ruang Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Tiga	142
15. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah.....	143
16. Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Tiga	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	28
2. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 Pola Asuh Orang Tua	49
3. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 Minat Belajar	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin Penelitian Pendahuluan	67
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	68
3. Surat uji instrumen penelitian	69
4. Surat balasan uji instrumen	70
5. Surat izin penelitian	71
6. Surat izin balasan penelitian	72
7. Pengumpulan data Variabel X_1	73
8. Pengisian Angket google form Variabel X_1	79
9. Studi dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik	88
10. Perhitungan uji coba validasi instrumen X_1	90
11. Perhitungan uji reliabilitas instrumen X_1	92
12. Data variabel X_1 Pola Asuh Orang Tua	94
13. Data variabel X_2 Minat Belajar	97
14. Data variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik)	100
15. Responden Uji Instrumen Variabel X_1 dan X_2	102
16. Absensi	104
17. Perhitungan Uji Normalitas X_1 Pola Asuh Orang Tua.....	106

	Halaman
18. Perhitungan Uji Normalitas X_2 Minat Belajar	110
19. Perhitungan Uji Normalitas Y Hasil Belajar Peserta Didik	114
20. Perhitungan Uji Linieritas X_1 dan Y	118
21. Perhitungan Uji Linieritas X_2 dan Y	123
22. Uji Hipotesis	128
23. Deskripsi Umum Penelitian.....	142
24. Dokumentasi	146

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan berlangsung seumur hidup baik di dalam lingkungan rumah tangga, keluarga, dan masyarakat, sehingga harus ada kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah. Setidaknya orang tua dapat berperan sebagai motivator untuk anak dalam belajar di sekolah. Dengan begitu akan berpikir bahwa ia sangat di perhatikan oleh kedua orang tuanya. Sehingga akan menumbuhkan dorongan dalam diri anak untuk belajar dengan baik. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak, seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan ini untuk pertama kalinya adalah kedua orang tuanya. Dalam mengasuh dan mendidik anak, sekolah bukan satu-satunya tempat pembelajaran. Di luar sekolah anak-anak mendapatkan banyak pengetahuan yang sebagian besar di dapat dari orang tuanya. Sejalan dengan pendapat Fitasari (Vol. 3, No. 4.2019) menyatakan, "Pola asuh orang tua adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua

dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga menuju proses pendewasaan diri”.

Sedangkan menurut Pucangan (Vol. 5, No.2. 2017) menyatakan,

Pola asuh orang tua adalah suatu cara yang diterapkan oleh orang tua untuk menjaga, merawat dan mendidik anak dengan membentuk interaksi yang bertujuan untuk membangun kepribadian anak, kecerdasan emosional anak, membentuk watak serta memenuhi kebutuhan fisik dan non fisik.

Orang tua harus konsisten dalam membimbing anak, terutama pada keluarga, pola asuh yang baik dari orang tua salah satunya dengan cara memecahkan masalah anak dalam belajar, membantu anak dan mendampingi anak saat mengerjakan tugas, memberikan semangat motivasi kepada anak, sehingga akan meningkatkan hasil belajar anak. Sejalan dengan pendapat (Djamarah 2014:50) menyatakan bahwa,

Suggests that the parenting style of parents in the family enviroment means the habits of parents in, guiding, and caring for children in the family. As a parents, of course, understand the character of the child to be able to provide the right guidance, so that they can decide the type of parenting that will be applied to their children

Diartikan bahwa pola asuh orang tua dalam keluarga, lingkungan dan kebiasaan orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak dalam keluarga. Tentunya sebagai orang tua, dapat memahami karakter anak untuk dapat memberikan bimbingan yang tepat, sehingga dapat memutuskan jenis pengasuhan yang akan diterapkan kepada anaknya. Pola asuh orang tua yang berarti ayah dan ibu yang mengasuh, merawat, membimbing serta mendidik anak secara bersama-sama. Begitu pula dengan pola asuh yang kurang baik maka hasil belajar anak akan rendah. Dapat dilihat dari bagaimana suasana dalam keluarga seperti orang tua yang sering diwarnai oleh adanya konflik (pertengkaran), atau sikap orang tua yang selalu menuntut anak untuk berprestasi sehingga membuat anak stres dan mental anak menjadi lemah. Sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya penerapan pola asuh orang tua terhadap anak yang tepat, selain dapat

membentuk anak menjadi jiwa yang mandiri dan juga tanggung jawab juga dapat mengetahui minat yang dimiliki oleh anak. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap kegiatan peserta didik, dengan adanya minat belajar maka peserta didik akan memiliki rasa senang dan lebih mudah menyerap materi yang sedang di pelajarnya.

Pendidik juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Pendidik mentransferkan ilmu kepada peserta didik. Pendidik yang juga mampu menjadikan kelas lebih berwarna dan kreatif sehingga dapat membangkitkan semangat dan juga minat belajar peserta didik.

Menurut Jahja (2013: 63) menyatakan bahwa “Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan”.

Minat belajar salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, minat belajar menjadi kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran disesuaikan dengan minat, peserta didik tidak akan belajar dengan baik jika tidak sesuai dengan minatnya. Peserta didik akan merasa malas dan tidak menyukai pelajaran tersebut dan tidak mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Berbeda dengan pelajaran yang menarik minat peserta didik, maka hal itu akan lebih mudah dipelajari dan lebih mudah untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan atau perubahan-perubahan tingkah laku dalam setiap peserta didik, dari hal yang tidak baik menuju yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi kelas V di SDN 1 Gunung Tiga. Peneliti menyadari bahwa terdapat permasalahan yang mengakibatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dicantumkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan peserta didik pada UTS Semester Ganjil Kelas V SDN 1 Gunung Tiga, Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2020/2021.

No	Kelas	B.indo		Ppkn		IPA		IPS		SBDP		Jl
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	T	TT	
1	VA	9	16	10	15	10	15	8	17	12	13	25
	Persentase(%)	36	64	40	60	40	60	32	68	48	52	100%
2	VB	19	10	8	21	9	20	11	18	14	15	29
	Persentase (%)	65,58	34,42	27,59	72,41	31,06	68,94	37,98	62,02	48,27	51,73	100%

Sumber : Dokumentasi dari guru kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Tabel 1. Menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga Kabupaten Tanggamus tergolong rendah dilihat dari persentase nilai ketuntasan peserta didik pada nilai UTS semester ganjil pada mata pelajaran tematik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pendidik yang monoton dan kurang kreatif dalam mengajar dikelas sehingga suasana kelas menjadi sepi dan tidak menarik. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan media serta model pelajaran di kelas menjadi faktor yang sangat penting terlebih mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Ketidakmampuan peserta didik ialah tidak memperhatikan guru pada saat guru mengajar, pasif dalam diskusi, membuat gaduh di kelas dan kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan karena kurang menarik sehingga pembelajaran menjadi pasif.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 november. Berdasarkan permasalahan yang terdapat di SDN 1 Gunung Tiga yaitu pola asuh orang tua yang kurang optimal dalam membimbing anak di rumah. Kurangnya perhatian

orang tua terhadap anak, kurangnya pendampingan saat anak sedang mengerjakan tugas. Tidak adanya kontribusi orang tua yang baik terhadap pendidikan anak. Hal tersebut dapat terjadi bukan karena kesalahan anak semata, namun kurangnya perhatian orang tua terhadap tumbuh kembangnya anak. Saat ini pola asuh orang tua sangat diperlukan karena tidak semua peserta didik dapat memahami ilmu yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik lebih banyak mengerjakan tugas bersama orang tua. Maka dari itu adanya timbul minat belajar pastinya juga terdapat di pola asuh orang tua. Untuk itu perlu diterapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anak, mendampingi anak saat belajar memberikan semangat dan dukungan, tidak membuat anak semakin tertekan. Serta memberikan pola asuh yang baik, yang tidak membiarkan anak merasa terbebani dan bebas. Serta untuk dapat menumbuhkan minat dalam diri peserta didik yaitu dengan meningkatkan mental peserta didik, dengan menumbuhkan minat yang baik dalam diri peserta didik, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang maksimal apabila peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Baik kegiatan belajar dilakukan dirumah maupun di sekolah harus berdasarkan keinginan yang timbul dari dalam diri atau ketertarikan terhadap sesuatu. Peserta didik yang minat dalam belajar maka, ia akan berusaha memaksimalkan dan mengusahakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajarnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Gunung Tiga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh orang tua di rumah kurang optimal dalam membimbing dan mendampingi anak pada saat belajar.
- b. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menyampaikan materi sehingga

peserta didik kurang tertarik dalam belajar.

- c. Rendahnya minat belajar peserta didik.
- d. Hasil ketuntasan peserta didik yang tergolong masih rendah
- e. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah yang muncul sangatlah kompleks, sehingga peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar Peserta Didik kelas V SDN 1 Gunung Tiga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Peserta didik kelas V di SDN 1 Gunung Tiga?
- b. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Peserta didik kelas V di SDN 1 Gunung Tiga?
- c. Apakah terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Gunung Tiga?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga tahun ajaran 2020/2021”.
- b) Untuk mengetahui ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga tahun ajaran 2020/2021
- c) Untuk mengetahui ada pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar

terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga tahun ajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Uraian dari keduanya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan konsep-konsep yang merupakan masukan berharga bagi dunia pendidikan khususnya mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, agar hasil belajar dapat lebih baik.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat peserta didik, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Gunung Tiga.

4) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih banyak waktu untuk mendampingi anak dalam belajar dan memberikan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan minat anak terhadap aktivitas belajar karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

5) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru, baik dari segi wawasan maupun pengalaman yang berharga serta menambah manfaat bagi penulis lain dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon pendidik pada tingkat sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua yang baik sangat mempengaruhi perkembangan anak, karakter anak dapat dilihat dari bagaimana orang tua dalam membimbing anak dengan baik sehingga mencerminkan kepribadian seorang anak. Sejalan dengan pendapat Syaiful (2014:19) menyatakan bahwa, “Keluarga merupakan tempat interaksi pertama bagi anak sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa”. Sedangkan menurut Mulyadi (2016: 184) mengemukakan bahwa,

Pola asuh dapat diartikan sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, yang mencakup proses pemeliharaan dan proses sosialisasi. Proses ini juga melibatkan mengenai bagaimana pengasuh (orang tua) mengomunikasikan efeksi, nilai, minat, perilaku dan kepercayaan kepada anak-anaknya. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat bermacam-macam pola pendidikan atau pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Secara bahasa, pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh.

Selanjutnya Syaiful (2014: 50-55) berpendapat bahwa,

Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga itulah sebabnya, sesibuk apapun pekerjaan yang harus di selesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak lebih baik. Bukankah orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang dan malam tanpa meluangkan waktu sedikitpun untuk anak. Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga.

Menurut pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan tindakan orang tua dalam membimbing, melindungi, serta mendidik anak secara bersama-sama oleh kedua orang tua untuk menerapkan pendidikan kepada anak. Dan sangat penting bagi orang tua untuk meluangkan waktunya, hal itu sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak di sekolah juga terhadap kepribadian anak untuk dapat lebih menghargai orang lain, menghormati orang yang lebih tua. Semua bergantung dari orang tua sebagai ilmu pertama yang di berikan kepada anak.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua menjadi penunjang keberhasilan belajar anak, karena orang tua merupakan lingkungan terdekat bagi setiap anak. Orang tua yang memberikan ilmu pertama untuk anak serta lebih mengerti dan paham akan perkembangan anak. Sedangkan Menurut Miami dalam Munir (2010: 2) “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”. Sejalan dengan pendapat Santoso (2010: 10) bahwa, “Orang tua adalah yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya yang bersifat sebagai pemelihara, pembimbing, maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya”.

Selanjutnya Menurut pendapat Slameto (2010: 60) “Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar. Keberhasilan belajar peserta didik juga di pengaruhi oleh pola asuh orang tua”. Selanjutnya menurut Mulyadi (2016: 195) “Orang tua dapat berada disisi anak dan membantu anak untuk memaksimalkan capaian kemampuan akademiknya dengan memberikan panduan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik, orang tua merupakan ilmu pertama yang diberikan kepada anaknya sejak lahir. Dari orang tualah anak-anak belajar tentang kehidupan. Anak-anak belajar dari

apa yang mereka lihat di dalam rumah dari orang tua. Orang tua membantu anak memaksimalkan capaian kemampuan akademiknya dengan memberikan panduan.

3. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Masing-masing orang tua tentunya berbeda dalam mendidik anak, baik dari segi aturan dan juga tindakan. Menurut Helmawati (2014:138-139) mengatakan bahwa, “Pembentukan anak bermula dan berawal dari keluarga. Pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak”.

Ada tiga macam-macam pola asuh yaitu, pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

1. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Pola asuh otoriter menggunakan pola komunikasi satu arah. Pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya yang bertindak semena-mena (semaunya kepada anak) tanpa dapat dikritik oleh anak.

Indikator :

- 1) Komunikasi cenderung satu arah (dari orang tua saja)
- 2) Orang tua menerapkan aturan yang ketat
- 3) Orang tua cenderung menuntut dan memaksa
- 4) Berorientasi pada hukuman, fisik maupun verbal
- 5) Orang tua jarang mengapresiasi kemampuan anak

2. Pola Asuh Demokratis (*Authoritative*)

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah. Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab.

Indikator :

- a. Komunikasi berlangsung secara dua arah
- b. Orang tua membebaskan tetapi tetap dalam kontrol terhadap anak
- c. Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksa anak

Realistis terhadap kemampuan anak

d. Orang tua mengapresiasi apa yang dilakukan anak

3. Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

Pola asuh permisif menggunakan komunikasi satu arah. Karena meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak, tetapi anak yang memutuskan apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak.

Indikator :

- a) Orang tua memberi kebebasan penuh kepada anak, tanpa batasan dan aturan
- b) Tidak ada hukuman jika anak melakukan kesalahan
- c) Pengawasan sangat longgar terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari
- d) Orang tua cenderung selalu menuruti semua keinginan anak

Sedangkan Menurut Baumrind dalam Dariyo (2011: 206) menjelaskan “Pola asuh terbagi menjadi empat macam yaitu otoriter, demokratis, permisif dan situasional”.

1. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Dalam pola asuh otoriter, orang tua merupakan sentral artinya segala ucapan, perkataan, dan kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anak-anak. Orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Orang tua beranggapan agar tuntutan itu stabil dan tidak berubah.

2. Pola Asuh Demokratis (*Authoritative*)

Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan menyeimbangkan pemikiran, sikap, dan tindakan antara anak dan orang tua. Baik orang tua maupun anak, yang mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan, ide, atau pendapat untuk mencapai suatu keputusan. Dengan demikian orang tua dan anak dapat berdiskusi.

3. Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

Pola asuh permisif merupakan orang tua yang tidak peduli dan cenderung memberikan kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Orang tua seringkali menyetujui semua tuntutan dan kehendak anak. Sehingga orang tua tidak memiliki kewibawaan dan ketegasan terhadap anak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat bermacam-macam yaitu pola asuh otoriter, merupakan orang tua yang menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Pola asuh permisif yaitu orang tua yang memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak, pola asuh demokratis yaitu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga aspek indikator tersebut.

B. Minat Belajar

a) Pengertian Minat

Minat merupakan suatu keinginan terhadap sesuatu serta rasa suka dan senang dengan apa yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Sardiman dalam Susanto (2014: 57) menyatakan bahwa, “Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan- kebutuhan sendiri”.

Selanjutnya Menurut Meichati dalam Zusnani (2013:79) menyatakan bahwa, “Minat adalah perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas”.

Sedangkan Menurut Karina dkk (Vol. 2, No. 1, 2017),

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas maka, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Sedangkan Jika belajar tanpa disertai minat, peserta didik akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar yang

rendah. Hal ini menunjukkan perlunya membangkitkan minat belajar peserta didik.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas maka, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Sedangkan jika belajar tanpa disertai minat, peserta didik akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah.

b) Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian seseorang. Perubahan dalam bentuk peningkatan kualitas dan tingkah laku seperti, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman dan keterampilan.

Sedangkan Menurut Slameto (2013: 2) menyatakan, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sejalan dengan pendapat E.R. Hilgard dalam Susanto (2014: 3) “Belajar adalah sesuatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan”.

Menurut Kurniawan (2011: 8) menyatakan bahwa,

Belajar merupakan sebagai proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Belajar adalah perubahan tingkah laku individu akibat adanya pengalaman, atau berinteraksi dengan lingkungan.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku individu akibat adanya pengalaman yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya.

c) Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang

mendorong peserta didik dalam menekuni pembelajaran tersebut. Minat merupakan sifat yang relatif pada diri seseorang.

Sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (2011: 152) mengatakan bahwa,

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Tinggi rendahnya minat yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perilakunya. Minat memiliki peranan penting bagi aktivitas belajar siswa. Minat belajar siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Sedangkan Menurut Slameto (2010: 57) mengatakan bahwa,

Minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Selanjutnya menurut Slameto (2010: 180) berpendapat,

Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya. Minat dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat memiliki peranan penting bagi aktivitas belajar siswa. Minat belajar siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Minat dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

d) Ciri-ciri Minat Belajar

Minat belajar dalam setiap kegiatan pasti memiliki ciri-ciri. Sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Susanto, 2014: 62) menyebutkan bahwa ada tujuh ciri-ciri minat belajar yaitu:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental,

- misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
 3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
 4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
 5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga akan luntur.
 6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
 7. Minat berbobot *egosentris*, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya

Sedangkan Menurut Slameto (2010: 57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang dan juga rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya serta memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.

e) Indikator Minat Belajar

Minat belajar memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan belajar. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif saat terdapat keterlibatan peserta didik didalamnya.

Minat belajar dapat dinilai dari 4 indikator menurut Slameto (2010: 180), bahwa indikator minat belajar yaitu :

a. Perasaan senang

Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada perasaan terpaksa untuk melakukan proses pembelajaran. Contohnya senang dalam mengikuti pembelajaran, hadir saat pelajaran dan tidak ada perasaan bosan. Peserta didik yang memiliki perasaan senang terhadap materi pelajaran yang akan mengakibatkan dirinya memperhatikan pelajaran dengan baik.

b. Keterlibatan peserta didik

Ketertarikan seseorang akan obyek yang menyebabkan orang tersebut tertarik untuk melakukan atau mengerjakan aktivitas obyek tersebut. Contoh : aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari pendidik.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, dan aktivitas berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

Contoh : Antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari pendidik.

d. Perhatian peserta didik

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2014: 62) indikator minat belajar yaitu :

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b) bergantung pada kegiatan belajar
- c) Minat Perkembangan minat terbatas
- d) Minat bergantung pada kesempatan belajar
- e) Minat dipengaruhi oleh budaya
- f) Minat berbobot emosional
- g) Minat berbobot egoisentrus, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat indikator minat belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat aspek indikator yaitu, perasaan senang, peserta didik yang memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada perasaan terpaksa untuk melakukan proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik yaitu ketertarikan seseorang akan obyek yang menyebabkan orang tersebut tertarik untuk melakukan atau mengerjakan aktivitas obyek tersebut. Ketertarikan, yaitu berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, aktivitas berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Perhatian peserta didik yaitu, Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian.

f) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Terdapat faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, Di mana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima dan mengolah pengaruh dari luar.

Adapun faktor-faktor internal adalah sebagai berikut

a. Kesehatan

Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang baik. Diantara berbagai unsur kesehatan yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah faktor organ tubuh seperti indera penglihatan dan indera pendengaran. Menurut Fatimah (2016:13) menyatakan bahwa,

Kondisi organ-organ tubuh siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat mempengaruhi minat siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah, akan menyulitkan sensory register dalam menyerap Item-item informasi yang bersifat gema dan citra. Akibat negatif yang ditimbulkan selanjutnya adalah terhambatnya proses penyerapan informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

b. Dorongan

Dorongan dapat dibedakan menjadi dorongan individual dan dorongan sosial.

1. Dorongan individual

Dorongan individual yaitu dorongan dari diri sendiri. Menurut Suryabrata dalam Fatimah (2016:13), “Dorongan individual adalah dorongan belajar, aktif bermain, merusak, ingin tahu, berkuasa, dan sebagainya”.

2. Dorongan social

Dorongan sosial merupakan dorongan dari luar individu, berupa dorongan dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain untuk keberlangsungan hidup ditengah-tengah masyarakat sebagai makhluk sosial. Menurut Suryabrata dalam Fatimah (2016:13) “Dorongan sosial misalnya dorongan pergaulan dan sebagainya”.

3. Emosional

Faktor ini biasanya berkaitan erat dengan aktifitas individu yang menyangkut kegagalan atau kesuksesan. Suatu kegagalan atau kesuksesan akan menimbulkan satu perasaan. Kegagalan biasanya

akan menimbulkan perasaan tidak senang, kecewa bahkan frustrasi yang pada akhirnya individu kehilangan minat untuk melakukan aktifitasnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu, faktor yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik salah satunya adalah faktor lingkungan. Adapun faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Menurut Karina (2017: 68) menyatakan bahwa,

“Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa”. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan sering dipelajari oleh peserta didik tersebut. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat peserta didik tentu akan dikesampingkan oleh peserta didik tersebut.

b) Keluarga

Menurut Karina (2017: 68), “Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak”.

c) Teman Pergaulan

Bagi remaja, pergaulan teman ini sangat besar pengaruhnya karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan keguncangan yang mereka alami.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal yaitu dari faktor kesehatan dan dorongan sosial, sedangkan eksternal dari faktor keluarga, teman pergaulan, dan bahan pelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar. Menurut Dewey (dalam Winataputra dkk, 2011:3) menyatakan bahwa, “Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses interaksi atau hubungan antara stimulus dan respon”. Lingkungan akan memberikan input berupa masalah atau bantuan dan otak merespon dengan efektif input yang masuk, sehingga dapat terjadi proses penyelidikan, penilaian, analisis, dan pencarian jalan keluar terhadap masalah atau bantuan tersebut. Setelah terjadi proses belajar, nantinya siswa akan mendapatkan balikan dari proses belajar yaitu hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu bentuk pengetahuan dan ketrampilan yang didapatkan dari proses belajar yang terjadi di sekolah.

Sejalan dengan pendapat Susanto (2014: 5) menjelaskan bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran”.

Sedangkan Menurut Sudjana (2016:3) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku individu”. Individu yang belajar akan menunjukkan perubahan tingkah lakunya yang terjadi 2 secara bertahap, perubahan dari tingkah laku yang kurang baik menjadi baik. Perubahan tingkah laku tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa baik dari segi kecerdasan, sikap, maupun keterampilannya.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang berupa pengetahuan dan pemahaman. Hasil belajar juga dapat dikatakan tingkah laku yang kurang baik menuju yang lebih baik. Perubahan itu menunjukkan peningkatan kepada peserta didik, baik dari segi kecerdasan, sikap dan juga keterampilannya.

2. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Individu peserta didik memiliki potensi untuk dididik, sedangkan potensi itu sendiri merupakan perilaku yang mampu diwujudkan menjadi kemampuan nyata melalui beberapa jenis hasil belajar.

Menurut Purwanto (2010: 50), jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Kognitif

Domain kognitif ini memiliki beberapa tingkatan, yaitu

b. Ingatan

Hasil belajar pada tingkatan ini ditunjukkan dengan kemampuan mengenal atau menyebutkan kembali fakta-fakta, istilah-istilah, hukum, atau rumusan yang telah dipelajari.

c. Pemahaman

Hasil belajar yang dituntut dari tingkatan adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Hasil belajar tingkat pemahaman terdiri dari tiga tingkatan yaitu pemahaman terjemah, dan ekstrapolasi.

d. Penerapan

Hasil belajar penerapan kemampuan menerapkan suatu konsep hukum atau rumus pada situasi baru. Dalam proses pembelajaran kemampuan mengacu pada kehidupan sehari-hari peserta didik disekolah maupun dirumah.

e. Analisis

Hasil belajar analisis kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integritas secara utuh menjadi unsur-unsur atau bagian yang mempunyai arti.

f. Sintesis

Hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya.

g. Afektif

Hasil belajar yang mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Adapun tingkatan hasil belajar yaitu :

- 1) Menerima
Mengacu pada kepekaan individu suatu hal yang terjadi dalam menerima rangsangan dari luar individu.
- 2) Menanggapi
Mengacu pada reaksi yang akan diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar dirinya.
- 3) Menghargai
Mengacu pada kesediaan individu dalam menerima nilai yang ada kesepakatan yang telah ditentukan terhadap nilai tersebut
- 4) Mengatur diri
Mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.

h. Psikomotor

Hasil belajar dalam aspek psikomotor mengacu pada kemampuan bertindak yang dilakukan oleh peserta didik. Ada beberapa tingkatan dalam psikomotor :

- 1) Persepsi
Mengacu pada kemampuan individu dalam menggunakan inderanya, memilih isyarat, dan menerjemahkan isyarat ke dalam bentuk gerakan.
- 2) Kesiapan
Meliputi kesiapan mental, fisik, dan emosional. Peserta didik yang sudah melalui proses pembelajaran dalam menghadapi kehidupan dimasyarakat sebagai bekal untuk masa depan.
- 3) Gerakan terbimbing
Mengacu pada kemampuan individu melalui gerakan sesuai dengan prosedur.
- 4) Bertindak secara mekanis
Mengacu pada kemampuan individu seolah-olah sudah otomatis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar ada tiga yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ranah kognitif, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan nilai uts.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 12), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya yaitu:
 - a) Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran, dan pengelihatn. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
 - b) Faktor psikologi, yang meliputi inteligensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
 - c) Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yaitu:
 - 1) Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.
 - 2) Faktor sekolah, yaitu meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan berdisiplin di sekolah.
 - 3) Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi presentasi belajar peserta didik.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54) faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika ia cepat lelah, kurang bersemangat, dan mengantuk dan juga gangguan lainnya.
- c) Faktor kelelahan, dibedakan menjadi dua yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terjadi kekacauan substansi

sisanya pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Kelelahan rohani dilihat dari adanya kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.

2. Faktor eksternal

- a) Faktor keluarga
- b) Cara orang tua dalam mendidik anak
- c) Relasi antar anggota keluarga.
- d) Suasana rumah yang tenang, tidak gaduh dan dapat memberikan kenyamanan untuk anak.
- e) Keadaan ekonomi keluarga, memberikan fasilitas yang cukup bagi anak yang sedang belajar, serta memenuhi kebutuhan pokoknya, jika keluarga cukup uang.
- f) Pengertian orang tua, anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa menurut Muadi (dalam Rusman 2012: 124) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku, sikap, pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau sikap peserta didik yang kurang baik menjadi lebih baik. Perilaku tersebut yang dapat menunjukkan bahwa adanya tingkat hasil belajar baik dari segi kecerdasan, sikap, maupun keterampilan dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik faktor internal maupun eksternal.

D. Penelitian yang Relevan

Demi kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penelitian merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga penelitian relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Ifa Sari Monika. 2016 Semarang.

Dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar Pkn”. Berdasarkan analisis deskriptif pada hasil belajar Pkn menunjukkan bahwa sejumlah 41,17% dengan rata-rata skor sebesar 65,98 siswa kelas V SD Negeri di Desa Petanjungan berada dalam kategori sangat baik, ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar PKn. Hasil analisis regresi sederhana untuk variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar PKn diperoleh konstan sebesar 20,554 dan koefisien pola asuh orang tua sebesar 0,251.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ifa Sari Monika dengan penelitian ini. Persamaannya terdapat pada variabel X_1 yaitu pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Ifa Sari Monika terdapat pada X_2 yaitu bimbingan belajar. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu minat belajar. Variabel Y pada penelitian Ifa Sari Monika yaitu hasil belajar pada mata pelajaran Pkn. Sedangkan pada penelitian ini hasil belajar peserta didik.

2. Kuryanto Wahyu Eri 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Ada pengaruh antara tingkat pendidikan dan pola asuh secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas V. Hal ini dibuktikan Fhitung lebih besar daripada Ftabel ($786,983 > 3,05$) maka H_0 ditolak.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto Wahyu Eri dengan penelitian ini. Persamaannya terdapat pada variabel X_1 yaitu pola asuh orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah Jika Kuryanto Wahyu Eri variabel X_2 yaitu tingkat pendidikan sedangkan dalam penelitian ini minat belajar. Variabel Y pada penelitian Kuryanto Wahyu Eri yaitu motivasi belajar sedangkan penelitian ini hasil belajar peserta didik.

3. Amalia Risqi Puspitaningtyas (2016) pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar. Terdapat Pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar siswa pada V di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai pada rtabel distribusi 5% atau 0,05 sebesar 0,257, maka rhitung 0,363 > rtabel 0,257. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikan yaitu sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata) 0,05, hal ini berarti H_0 ditolak (dan H_a diterima.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Amalia Risqi Puspitaningtyas dengan penelitian ini. Persamaannya terdapat pada variabel X_1 yaitu pola asuh orang dan X_2 minat belajar. Sedangkan perbedaannya pada Amalia Risqi puspitaningtyas hanya terdapat dua variabel sedangkan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel.

4. Febriyanti tahun 2014 Volume 4, Nomor 3 dengan judul “Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi siswa dan guru dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi sebesar 0,877 dan koefisien determinasi 0,768 atau 76,8% interaksi siswa dan guru dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dengan penelitian ini. Persamaannya terdapat pada variabel X_2 yaitu minat belajar. Sedangkan perbedaannya jika Febriyanti Variabel X_1 yaitu interaksi siswa dengan guru, maka penelitian ini variabel X_1 menggunakan pola asuh orang tua, variabel Y pada penelitian ini yaitu hasil belajar. Sedangkan Febriyanti variabel Y menggunakan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

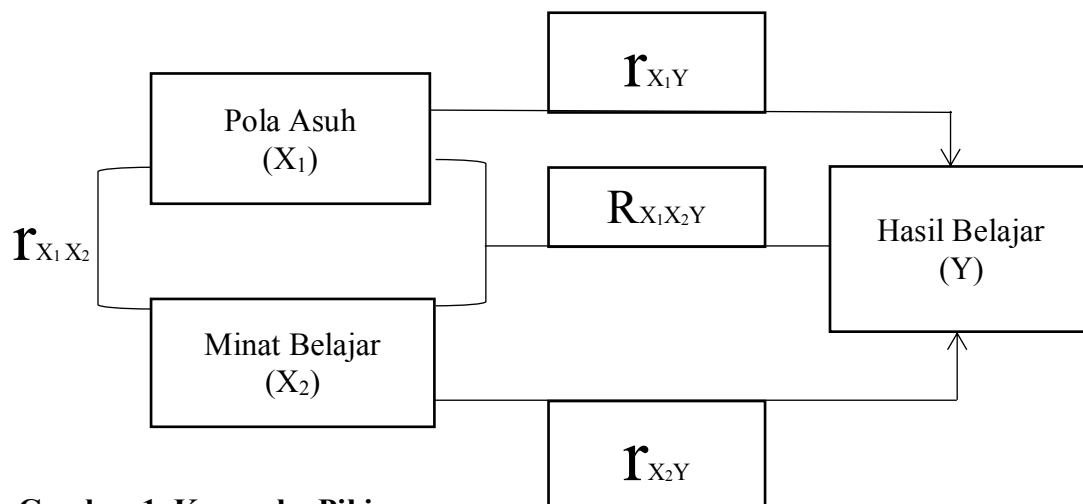
E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini disusun agar penelitian tidak menyimpang dari yang seharusnya. Variabel dari penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan minat belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pola asuh orang tua dan minat belajar peserta didik. Kurangnya pendampingan orang tua dalam membimbing anak saat mengerjakan tugas, juga membantu anak dalam memecahkan masalahnya. Pekerjaan orang tua yang seringkali menjadi pengaruh kurangnya waktu bersama anak, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Serta kurangnya minat anak terhadap pembelajaran, disebabkan oleh beberapa faktor seperti, pendidik yang monoton dan kurang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Tidak semua peserta didik mengerti dengan materi yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik dapat menggunakan media atau model pembelajaran untuk dapat membantu proses pembelajaran dengan mudah.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan peserta didik dipengaruhi berdasarkan hasil observasi sebelumnya, peneliti mengambil penelitian pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Gunung Tiga.

Berikut bagan kerangka berpikir :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

X₁ : Pola Asuh Orang Tua

X₂ : Minat Belajar

Y : Hasil Belajar

—→ : Pengaruh

Skema diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (X₁) dan minat belajar (X₂) sebagai variabel bebas. Hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Pola asuh orang tua dan minat belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian relevan kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Ha : Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar didik.
3. Ha : Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini merupakan penelitian *ex-postfacto*. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berbentuk angket atau data kuantitatif yang diangkakan. Menurut Sugiyono (2016: 8) “Metode kuantitatif yaitu metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian”. Dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat. Menurut (Sugiyono, 2010: 19). Sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost facto* karena dalam penelitian ini tidak ada perlakuan kepada variabel penelitian sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- 1) Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gunung Tiga. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Gunung Tiga.
- 2) Waktu Penelitian proses penelitian proposal. Persiapan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Selain itu Menurut Sugiyono (2011: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang Terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya bahwa seluruh subjek wilayah penelitian dijadikan sebagai subjek yang ingin di teliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Gunung Tiga Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah 54 peserta didik.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga Tahun Pelajaran 2020/2021.

No	Kelas	Jumlah
1	VA	27
2	VB	27
	Total	54

Sumber : Dokumen Pendidik kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selain itu menurut Sugiyono (2018: 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan Sampel

jenuh. Menurut (Sugiyono, 2013: 68). “Sampling jenuh Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Menurut Noor (2011: 156) yang menyatakan bahwa “jenis sampel jenuh biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100”. Sampel yang digunakan adalah dua kelas di SD Negeri 1 Gunung Tiga, yaitu kelas VA dan VB berjumlah 54 peserta didik.

Tabel 3. Jumlah sampel siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga.

Kelas	Jumlah
VA	27
VB	27
Total	54

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut uraian kedua variabel tersebut :

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X_1) dan minat belajar yang dilambangkan dengan (X_2)

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a) Variabel Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan tindakan orang tua dalam membimbing, melindungi, serta mendidik anak secara bersama oleh kedua orang tua untuk menerapkan pendidikan kepada anak. Dan sangat penting bagi orang tua untuk meluangkan waktunya, hal itu sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak di sekolah juga terhadap kepribadian anak. Untuk dapat

lebih menghargai orang lain dan menghormati orang yang lebih tua. Semua bergantung dari orang tua sebagai ilmu pertama yang di berikan kepada anak.

b) Variabel Minat Belajar

Minat memiliki peranan penting bagi aktivitas belajar siswa. Minat belajar siswa yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Minat dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

c) Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan prilaku, sikap, pengetahuan dan pemahaman yang di peroleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau sikap peserta didik yang kurang baik menjadi lebih baik. Prilaku tersebut yang dapat menunjukkan bahwa adanya tingkat hasil belajar baik dari segi kecerdasan, sikap, maupun keterampilan dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik faktor internal maupun eksternal.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pola Asuh Orang Tua

Data peserta didik tentang pola asuh orang tua akan diperoleh melalui sebaran kuesioner (angket) menggunakan model skala likert dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan, yaitu selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah.

b. Minat Belajar

Data peserta didik tentang minat belajar akan diperoleh melalui sebaran kuesioner (angket) menggunakan model skala likert dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan yang diajukan yaitu selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah.

c. Hasil Belajar

Peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dari hasil nilai Ujian Tengah Semester peserta didik pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner (angket).

1. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2018:137) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket ini diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan beberapa daftar pertanyaan yang telah disusun seputar pertanyaan pola asuh orang tua. Serta upaya orang tua dalam mengasuh anak, dan pengaruhnya itu sendiri terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Gunung Tiga.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah peserta didik, serta hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Gunung Tiga berupa nilai harian, mid semester.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 133) “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	No Butir Soal
Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh Otoriter	Komunikasi cenderung hanya satu arah (dari orang tua saja)	4	1, 2, 3, 4
		Orang tua menerapkan aturan yang tepat	4	5, 6, 7, 8

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	No Butir Soal
	Pola Asuh Otoriter	Orang tua cenderung menuntut dan memaksa	2	9,10
		Berorientasi pada hukuman, fisik maupun verbal	3	11, 12, 13
		Orang tua jarang mengapresiasi kemampuan anak	2	14, 15
	Pola Asuh Demokratis	Komunikasi berlangsung secara dua arah	3	16, 17, 18
		Orang tua membebaskan tetapi tetap dalam control terhadap anak	3	19, 20, 21
		Orang tua membimbing anak dan mengarahkan tanpa memaksa	4	22, 23, 24, 25
Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh Permisif	Tidak ada hukuman jika anak melakukan kesalahan	3	33, 34, 35
		Pengawasan sangat longgar terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari	3	36, 37,38

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	No Butir Soal
		Orang tua cenderung selalu menuruti semua keinginan anak	2	39, 40

Menurut Sugiyono (2010: 133)

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar.

Variabel	Indikator	Sub indikator	Jumlah soal	No butir soal
Minat belajar	1. perasaan senang	1. senang pada Pembelajaran	2	1,2
		2 Mengulangi Pembelajaran	3	3,4,5
	2. keterlibatan	1. aktif dalam pembelajaran	3	6,7,8
		2. Aktif dalam kelompok	3	9,10,11
	3 ketertarikan	1. Bersemangat mengikuti pembelajaran	4	12,13,14,15
		2. Memiliki keinginan untuk belajar	7	16,17,18,19, 20,21,22
	4. Perhatian	1. Memperhatikan Pendidik	4	23,24,25,26
		2 Mengerjakan tugas dengan baik	4	27, 28 29,30

Sumber : Slameto (2010: 180)

“Skala Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang telah dimodifikasi dengan adanya pernyataan positif dan negative”. Sejalan dengan pendapat Menurut Sugiyono (2010; 134)”. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (variabel penelitian)”. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator

variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Tabel 6. Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KD)	2	Kadang-kadang (KD)	3
Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Sumber: Sugiyono (2010:134)

H. Uji coba Instrumen

Untuk mengetahui baik atau tidaknya instrumen yang akan digunakan maka terlebih dahulu instrumen tersebut di uji cobakan. Tujuan uji coba ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumennya sehingga dapat diketahui layak atau tidak instrumennya. Uji coba instrumen dilakukan di SDN 1 Banding Agung. Dalam instrumen penelitian ini dilakukan dua pengujian yaitu validitas dan uji reliabilitas.

a. Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211), validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrumen. Jika suatu instrumen pengukuran sudah valid (sah) berarti instrumen tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin diukur. Cara untuk mengukur validitas ini dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing butir angket dengan skor totalnya. Teknik yang dapat digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam hal ini yaitu dengan teknik Product moment (terlampir) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi x dan y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dari skor butir

$(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat dari skor total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 213)

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan kepada 43 peserta didik kelas V SDN 1 Banding Agung. Angket Pola asuh Orang Tua berjumlah 40 butir dan minat belajar 30 Butir pertanyaan kemudian dianalisis Untuk menentukan instrumen valid atau tidaknya maka diperlukan bantuan *Microsoft Excel 2010* adalah Jika rhitung > rtabel dengan taraf signifikan 0,5%, maka instrumen tersebut dikatakan valid. Jika rhitung < rtabel dengan taraf signifikan 0,5%, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid Berdasarkan hasil uji validitas skala uji coba yang diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010*.

b. Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010:239) “uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga dapat diandalkan. Derajat keajegan suatu alat ukur dalam hal ini adalah angket digunakan rumus alpha”

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal
(Sumber: Arikunto 2013: 239)

Besarnya koefisien nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh dari rumus diatas menunjukkan realibilitas instrumen. Dari hasil perhitungan tersebut akan diketahui tinggi atau rendahnya reliabilitas instrumen. Jika instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen digunakan tabel pedoman menurut Sugiyono (2010: 231) sebagai berikut :

Tabel 7. Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0.80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010: 231)

Dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Dengan demikian, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama atau lebih besar dari 0,6 berarti reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

Data yang didapat setelah melakukan tahap-tahap di atas harus diuji terlebih dahulu untuk dapat dianalisis. Prasyaratan yang harus dipenuhi adalah uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y). Bertujuan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal

atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

χ^2 = koefisien chi kuadrat

fo = frekuensi Observasi

fh = rekuensi harapan

(Arikunto,2013 : 333)

2) Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dijadikan sebagai variabel dalam analisis regresi memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

Fhitung= Nilai uji F hitung

RJKTC= Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJKE = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

(Sumber: Riduwan 2014: 172 - 174)

Selanjutnya F hitung kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier apabila Fhitung lebih kecil atau sama dengan F tabel. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung seberapa signifikan pengaruh tersebut. Sebaliknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak linier jika F hitung lebih besar dari F tabel.

J. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pertama pola asuh orang tua (X_1) terhadap variabel terikat hasil belajar (Y), dan variabel bebas kedua minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

Langkah – langkah analisis regresi sederhana ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat garis regresi linear sederhana

Rumus untuk membuat garis linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = subyek dari variabel dependent yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Subyek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2009: 261)

2. Mencari koefisien determinan (r^2) antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2_{(1)} = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2_{(2)} = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y}$$

Keterangan :

$r^2_{(1,2)}$ = koefisien determinan antara Y dengan X_1 dan X_2

$\sum x_1 y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah produk antara X_2 dengan Y
 a_1 = koefisien variabel X_1
 a_2 = koefisien variabel X_2
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y
 (Sutrisno Hadi, 2004:22)

3. Melakukan uji signifikansi dengan uji t

Untuk menghitung uji t menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t = t_{hitung}$

$k =$ koefisien korelasi

$n =$ jumlah populasi

$r^2 =$ koefisien kuadrat

(Priyatno, 2013: 43)

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-3, yaitu Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga Tahun Ajaran 2020/2021 Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis ini adalah:

1. Membuat persamaan regresi dengan dua prediktor dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y =$ kriterium

$X_1, X_2 =$ Variabel 1, variabel 2

$b_1, b_2 =$ bilangan koefisien 1, bilangan koefisien 2

a = bilangan konstan
 e = error (variabel bebas lain diluar model regresi)
 (Sugiyono, 2017: 275)

2. Mencari koefisien determinan (R^2) antara kriterium Y dengan variabel X_1 dan X_2 dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien determinasi antara Y dengan X_1, X_2
 a_1 = Koefisien variabel X_1
 a_2 = Koefisien variabel X_2
 $X_1 Y$ = Jumlah produk antara X_1
 $X_2 Y$ = Jumlah produk antara X_2
 Y^2 = Jumlah kuadrat kriterium Y
 (Sugiyono, 2017: 286)

3. Melakukan uji signifikansi koefisien regresi digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel *independent*

n : jumlah anggota sampel

(Sugiyono 2017: 266-267)

Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas pertama (X_1), dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y), dapat dilihat dari nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila F_{hitung} sama atau lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka ada pengaruh variabel bebas pertama (X_2), dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama

terhadap variabel terikat (Y) signifikan. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka pengaruh variabel bebas pertama (X_1), dan variabel bebas kedua (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pola asuh orang tua dan minat belajar yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Gunung Tiga. Hal ini diketahui berdasarkan dari hasil analisis data sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ Dengan $\alpha = 0,05$. $DF - n - k = 1 = 54 - 2 = 52$ ($t_{tabel} = 2,00$) t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $8,604 > 2,004$. Maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. Koefisien determinasi R square sebesar $0,577$ yang berarti $57,7\%$ sumbangan pengaruh pola asuh orang tua (X_1) terhadap hasil belajar (Y) dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel X_1 dengan Y kategori “Sedang”
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ Dengan $\alpha = 0,05$. $DF - n - k = 1 = 54 - 2 = 52$ ($t_{tabel} = 2,00$) t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $3,090 > 2,004$. Maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima Koefisien determinasi R square sebesar $0,136$ yang berarti $13,6\%$ sumbangan pengaruh minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel X_2 dengan Y berada pada kategori “Sangat Rendah”

3. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan koefisien korelasi antara X_1 , X_2 , dan Y sebesar 0,603 berada pada kategori kuat, dengan F_{hitung} 6,414 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 54$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} 3,178 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,414 > 3,178$) maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima. . Koefisien determinasi R square sebesar 0,603 yang berarti 60,3% yang berarti sumbangan pengaruh pola asuh orang tua (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) berada pada kategori “Kuat”

B. Saran

Diharapkan penelitian ini memberi manfaat antara lain:

- 1) Bagi Peserta Didik
Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan minat belajar, agar hasil belajar dapat lebih baik.
- 2) Bagi Pendidik
Diharapkan Pendidik dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 3) Bagi Kepala Sekolah
Diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 1 Gunung Tiga.
- 4) Bagi Orang Tua
Diharapkan orang tua dapat lebih banyak waktu untuk mendampingi anak dalam belajar dan memberikan semangat belajar sehingga dapat meningkatkan minat anak terhadap aktivitas belajar karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.
- 5) Bagi Peneliti Lanjutan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, S., & Yuliana, L. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Graha Cendekia, Yogyakarta.
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun pertama*. Refika Aditama, Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fatimah, Siti. 2016. *Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 03 Banda Aceh*. Universitas Syiah Kuala, Aceh.
- Febriyanti, Chatarina & Seruni. 2014. Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 4: 245-254.
- Fitasari, Putu. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. *International Journal of Elementary Education*. 3: 114-121.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Kencana Prenada Media Group, Semarang.
- Karina, RM. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 25: 267-278.
- Kuryanto, WE. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Akhmat Yani*. (Thesis). Universitas Negeri Semarang, Semarang.

- Muhibbin, Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi, Seto. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna Hamim Group, Metro.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana, Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Pucangan, Ketut. 2017. Hubungan Antara Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar SD Kelas II. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 10: 78-98.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Puspitaningtyas, AR. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panji Situbondo Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni PGSD)*. 2: 121-130.
- Rusman. 2012. *Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Komputer untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Alfabeta, Bandung.
- Santoso, Bagus. 2010. *Korelasi Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas V SD*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sari, MI. 2016. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD NEGERI di Desa Petanjungan*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research Jilid II*, Andi Offset, Yogyakarta.

Winataputra, US. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.

Zaldy, Munir. 2010. *Pengertian Orang Tua*. PT. Refika Aditama, Bandung.

Zusnaini, 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD*. Platinum, Jakarta.